
**LIFE AND CAREER SKILLS: DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SKILLS SISWA DALAM KESIAPAN
BEKERJA**

Mareyke Jessy Tanod¹, Sri Murni², Noviana Diswantika³, Marcella Putri Violetha⁴,
Siti Agustina⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹farraakuan@gmail.com, ²srimurni0905@gmail.com, ³novianadiswantika@gmail.com,
⁴marcellaputrivioletha@gmail.com, ⁵sitiagustina113@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan *life and career skills* sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam bermasyarakat, mampu menanggapi kegagalan, konflik, serta mampu menemukan solusi dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu permasalahan yang kompleks. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 35 siswa kelas XII SMK PGRI 2 Bandar Lampung serta Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode diskusi, psikoedukasi, serta pendampingan secara langsung kepada 35 siswa. Hasil kegiatan ini pelaksanaan upaya meningkatkan interpersonal skill siswa dalam memahami komunikasi interpersonal yang baik siswa dapat memahami dirinya sendiri serta memahami bagaimana cara untuk bersikap dalam melakukan komunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain. Dan Siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan interpersonal skill untuk kesiapan bekerja.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal Skills , Kesiapan Kerja

Abstract: *This community service aims to improve life and career skills so that students are able to adjust and adapt in society, able to respond to failures, conflicts, and able to find solutions from various different points of view in solving a complex problem. The service activity was attended by 35 class XII students of SMK PGRI 2 Bandar Lampung and the Community Service Implementation Team. This service activity was carried out using discussion methods, psychoeducation, and direct mentoring to 35 students. The result of this activity is the implementation of efforts to improve students' interpersonal skills in understanding good interpersonal communication, students can understand themselves and understand how to behave in communicating with peers and with others. And students gain experience and knowledge in improving interpersonal skills for job readiness.*

Keywords: *Interpersonal Skills Communication, Working Readiness*

PENDAHULUAN

Pada abad 21, Pendidikan diarahkan untuk memiliki keterampilan dan berinovasi (*Learning and innovation skills*), keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi

(*Information media and technology skills*), serta keterampilan untuk hidup dan berkarir (*Life and career skills*; Skartel, 2008). Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut pelangi keterampilan pengetahuan

abad 21 (*21st century knowledge- skills rainbow*; Trilling Bernie & Fadel, 2009).

Salah satunya keterampilan *Life and Career Skills* merupakan kemampuan berperilaku adaptif dan positive yang memungkinkan individu mampu menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dalam hidupnya maupun dalam pekerjaannya secara efektif (Trilling Bernie & Fadel, 2009). *Life and Career Skills* sangat penting untuk dimiliki oleh siswa agar dapat menghadapi problematika kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, proaktif dan kreatif serta dapat menemukan solusi dalam mengatasi masalahnya.

Ball *et al.*, (2016) menegaskan bahwa *life and career skills* merupakan suatu kunci keterampilan yang sangat diperlukan siswa untuk hidup dan bekerja dilingkungan yang beragam dan kompleks. Harapannya siswa yang memiliki keterampilan *life and career skills* mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam bermasyarakat, mampu menanggapi kegagalan, konflik, serta mampu menemukan solusi dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu permasalahan yang kompleks.

Life and Career Skills penting untuk dilatihkan kepada siswa, agar siswa mampu berkolaborasi, bekerja dan belajar bersama dengan beragam kelompok (beragam anggota, berbagai jenis pekerjaan, lingkungan sosial, dan latar belakang budaya). Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk berpikir terbuka dan menumbuhkan sikap empati (Zubaidah, 2016). *Life and Career Skills* berpotensi untuk meningkatkan kesempatan kerja dimasa mendatang karena nilai tinggi dan prioritas yang diberikan instansi pada keterampilan tersebut seperti kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja dalam tim dan manajemen waktu (Ball, *et al.*, 2016).

Hakikat komunikasi memiliki peranan penting terhadap hubungan antar sesama, karena dengan komunikasi

sebagai alat dasar untuk mentransformasikan informasi ke informasi lainnya terutama dalam menjalin hubungan sosial. Komunikasi merupakan suatu upaya atau cara manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, keinginan, hasrat, pendapat dan lain sebagainya. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain akan membawanya ke arah pertumbuhan diri yang lebih maju. Sebaliknya, individu yang tidak dapat berkomunikasi secara efektif atau banyak mengalami kegagalan dalam berkomunikasi akan banyak mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya.

Keterampilan dalam berkomunikasi bukanlah merupakan bawaan melainkan hal yang penting dan harus dipelajari agar manusia dapat saling menjalin hubungannya dengan orang lain secara berkualitas.

Komunikasi interpersonal merupakan *kemampuan* yang diperlukan dalam upaya membangun relasi dan kemampuan komunikasi dengan orang lain, menjadi pendengar yang baik, menyampaikan ide dan gagasan serta pendapat secara jelas, dan mampu bekerja sama dalam satu tim.

Kesiapan bekerja lulusan SMK yang belum kuat menyebabkan angka pengangguran terbuka, lulusan SMK menempati proporsi yang paling tinggi dari total pengangguran di tingkat nasional. Terdapat permasalahan akut yang dihadapi lulusan SMK di dunia kerja yaitu rendahnya kecakapan dasar para lulusan yang memasuki dunia kerja, seperti rendahnya kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kritis.

Kesiapan kerja yang belum kuat juga perlu menjadi perhatian serius mengingat pasar kerja yang semakin terbuka, sehingga memungkinkan angkatan kerja dari berbagai negara lain juga memiliki kesempatan yang setara

untuk memperebutkan posisi lapangan kerja di Indonesia.

Disini pada dasarnya pemahaman konsep-konsep dasar komunikasi adalah batasan komunikasi yang mengarah pada “*understanding*”. Proses “*understanding*” ketika terjadi kesamaan persepsi antara komunikator dan komunikan atau sebaliknya mencapai kesamaan. Komunikasi berasal dari bahasa Latin, “*communis*”, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya “*communis*” adalah “*communico*” yang artinya berbagi. Komunikasi juga berasal dari kata “*communication*” atau “*communicare*” yang berarti “*membuat sama*” (*to make common*).

Makna komunikasi adalah pertama, dalam prosesnya melibatkan pertukaran simbol atau tanda baik verbal maupun non verbal. Kedua adanya kebersamaan antara pengirim dengan penerima pesan. Komunikasi berorientasi adanya kesamaan dalam memaknai suatu simbol dengan tujuan menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban atau keintiman antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi. Wilbur Scramm mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*), yakni : “Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Konsep pemaknaan komunikasi antarmanusia merupakan suatu proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih, sebagaimana para ahli komunikasi memberikan penekanan dari proses komunikasi sebagai transaksi alamiah seperti gambaran komunikasi interpersonal.

Interpersonal Skill (keterampilan interpersonal) adalah kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, kecakapan atau keterampilan untuk berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Dalam dunia pekerjaan,

interpersonal skill dapat dikaitkan dengan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

Dalam keseharian hampir tidak mungkin manusia tidak berhubungan dengan orang lain. Sudah merupakan hukum alam bahwa manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia harus hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam skema hidup bersama ini muncul kebutuhan untuk memahami kebutuhan manusia lain, maka timbullah komunikasi antar manusia.

Keberhasilan komunikasi dua arah ditentukan oleh kesamaan pemahaman antar pribadi yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, kesamaan pemahaman dipengaruhi oleh kejelasan pesan, cara penyampaian, perilaku dan sikap dalam komunikasi, serta situasi (tempat dan waktu). Hal terpenting dalam menjalin hubungan yang berhasil, baik secara pribadi maupun profesional yaitu dengan menggunakan komunikasi yang empatik, memiliki rasa hormat dan saling menghargai dengan membangun komitmen untuk bagaimana memperlakukan antar sesama dengan baik.

Kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh individu agar dapat menjalani semua aktivitasnya dengan lancar. Terutama ketika individu melakukan aktivitas dalam situasi yang formal, misal dalam lingkungan kerja. Lebih penting lagi ketika aktivitas kerja seseorang adalah berhadapan langsung dengan orang lain dimana sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi interpersonal.

Agar komunikasi dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan keahlian dalam berkomunikasi (*communication skill*). Dan tidaklah semua orang memiliki *communication skill*. Bagi beberapa

perusahaan, *interpersonal skill* lebih dibutuhkan dalam berkomunikasi dan sering dijadikan syarat utama perusahaan dalam menerima karyawan.

Secara umum definisi komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011) adalah “sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui cara tertentu sehingga orang lain tersebut mengerti apa yang dimaksud oleh penyampian pikiran-pikiran atau informasi.” Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (*face to face*).

Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan serta mengurangi tingkat ketidak jujuran ketika sedang terjadi komunikasi. Perbedaan keberhasilan komunikasi interpersonal ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu yang berpusat pada personal (*personcentered prespective*) dan yang berpusat pada situasi (*situation centered perspective*).

Menurut Suranto (2011), faktor personal timbul dari dalam individu, bahwa dalam menanggapi prose komunikasi interpersonal, akan dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang ada pada diri individu. Secara garis besar faktor personal dibedakan ke dalam dua kategori yaitu: faktor biologis dan psikologis.

Kualitas komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan efektivitas komunikasi interpersonal oleh Devito (1997) yang meliputi keterbukaan (*openness*), perilaku

positif (*positiviness*), empati (*empathy*), perilaku suportif (*suportiveness*), kesetaraan (*equality*). Adapun Ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif terdiri dari 5 hal, sebagai berikut:

- a) Pengertian, yaitu komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan
- b) Kesenangan, yaitu menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan
- c) Mempengaruhi Sikap, yaitu dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa
- d) Hubungan Sosial yang baik, yaitu menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi
- e) Tindakan, yaitu membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.

Selanjutnya pada dasarnya konsep komunikasi bertujuan bagaimana individu dapat mengenal dirinya sendiri (*in self*) dan orang luar (*outself*) untuk menjalin hubungan yang lebih bermakna. Komunikasi interpersonal yang biasanya berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media interpersonal (*non media massa*), seperti telepon atau chatting melalui internet. Bentuk komunikasi tersebut dapat terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan (komunikasi diadik : dua orang) atau satu komunikator dengan dua komunikan (komunikasi triadik : tiga orang). Jika keterlibatan orang tersebut lebih dari tiga maka konteks lebih mengarah pada komunikasi kelompok.

Konsep komunikasi interpersonal yang bersifat diadik berlangsung antara dua orang yakni pengirim berperan sebagai penyampai pesan dan seorang penerima yang menerima pesan. Perilaku komunikasi diadik yang terdiri dari dua

orang dicirikan dialog berlangsung intens, dan jarak yang dekat. Misalnya, suami dan istri, anak dan bapak, persahabatan, dokter dan pasien, dan sebagainya. Selanjutnya, komunikasi interpersonal yang bersifat komunikasi triadik pelakunya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang pengirim dan dua orang penerima. Selanjutnya, ketika komunikasi interpersonal berlangsung secara efektif diperlukan tiga perspektif, antara lain:

1. Perspektif Humanistik

Perspektif humanistik dalam komunikasi menekankan pada elemen-elemen seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Proses komunikasi dalam perspektif ini melibatkan tidak hanya pesan verbal tetapi juga pesan non-verbal.

Proses komunikasi dalam perspektif humanistik tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan (pesan verbal), tetapi juga melibatkan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan nada suara. Semua elemen ini bersama-sama membentuk interaksi yang lebih holistik dan berorientasi pada pemahaman, dukungan, dan keseimbangan kekuatan dalam komunikasi antar individu.

2. Perspektif Pragmatis

Perspektif pragmatis dalam komunikasi menekankan pada proses manajemen interaksi antara pengirim dan penerima melalui tindakan yang spesifik, dengan fokus pada efektivitas komunikasi interpersonal.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pragmatis, komunikator dapat meningkatkan efektivitas interaksi interpersonal mereka. Perspektif ini menempatkan penekanan pada kejelasan, manajemen interaksi

yang baik, dan adaptasi terhadap berbagai situasi komunikasi, semuanya bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan hasil yang diinginkan dalam komunikasi.

3. Perspektif Pergaulan Sosial

Perspektif pergaulan sosial merujuk pada model ekonomi imbalan (reward) dan biaya (cost) dalam konteks hubungan sosial. Dalam perspektif ini, terjadi pertukaran antara imbalan dan biaya untuk mencapai efektivitas komunikasi interpersonal, mulai dari tingkat impersonal hingga interpersonal.

Perspektif humanistik, perspektif pragmatis, dan perspektif pergaulan sosial saling melengkapi dan memiliki keterkaitan. Sementara perspektif humanistik menekankan pada nilai-nilai seperti keterbukaan dan empati, perspektif pragmatis fokus pada tindakan konkret dan efektivitas komunikasi. Perspektif pergaulan sosial menambahkan dimensi ekonomi imbalan dan biaya ke dalam pemahaman hubungan interpersonal.

Dengan memahami dan mengintegrasikan ketiga perspektif ini, individu dapat lebih efektif menangani konflik dalam komunikasi interpersonal. Kesadaran terhadap nilai-nilai, kemampuan tindakan konkret, dan pertimbangan ekonomi imbalan dan biaya dapat membantu membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat dan bermakna.

Kesiapan merupakan suatu titik kematangan yang harus dimiliki untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Hal ini berarti kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keadaan yang akan dicapai seseorang. Menurut Slameto (2003) ada 4 prinsip yaitu: (a) semua aspek perkembangan interaksi (saling pengaruh mempengaruhi), (b) kematangan jasmani

dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman (c) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan (d) kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan (Sofyan, 1988) sehingga kesiapan kerja didefinisikan sama dengan kemampuan atau kompetensi

Aspek kesiapan kerja ada dua macam yaitu kematangan kecerdasan. Salah satu aspek kesiapan adalah kematangan. "Kematangan atau maturity membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi secara tertentu yang disebut dengan "readiness" (Dalyono, 2001). Kematangan ini merupakan suatu proses serta saat tercapainya batas yang memadai bagi orang ataupun fungsi tertentu di dalam melaksanakan tugasnya dan oleh karena itu merupakan juga saat yang tepat untuk mendapatkan pelatihan dan pengajaran.

Lingkungan juga menjadi penyumbang pembentukan kesiapan, individu yang berkembang intelektualitasnya akan berkembang juga pemikiran dan kemampuannya dalam membuat keputusan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebagai lembaga pendidikan formal yang mendidik peserta didik untuk memasuki dunia kerja tentu menyelaraskan pembelajarannya dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja agar memiliki kesiapan kerja yang matang untuk bersaling di dunia kerja.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul "Life and Career Skills : Dalam Upaya

Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Skills Siswa Dalam Kesiapan Bekerja" dilaksanakan pada tanggal 15 November 2023 bertempat di SMK PGRI 2 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Khairil Anwar No. 79, Durian Payung, Kec. Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini adalah diskusi dan penndampingan langsung yang berlangsung selama 1 hari dimulai pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas XII dengan jumlah 35 siswa. Terdapat berbagai tahapan dalam implementasi aktivitas tersebut, yakni:

1. Melakukan studi pustaka
2. Melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan
3. Melakukan uji coba desain materi yang disampaikan
4. Menentukan waktu pelaksanaan
5. Mengirim surat kesediaan SMK PGRI 2 Bandar Lampung
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari pihak SMK PGRI 2 Bandar Lampung
7. Tanggal 7 September 2023 melakukan pengecekan terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Upaya Memecahkan Masalah

Dalam sub topik ini, terdapat deskripsi tentang cara menyelesaikan masalah yang ditemui oleh tim pengabdian dengan mengadakan beberapa persiapan, yaitu:

1. Persiapan Materi

Pada tanggal 13 November 2023, tim pengabdian masyarakat memulai pengamatan terhadap pendidik dan peserta didik di sekolah mitra. Selain itu, tim pengabdian juga telah menyusun materi dan aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta pelatihan selama dua hari pelatihan tersebut.

2. Implementasi

Peserta pelatihan berjumlah 30 siswa. Aktivitas ini diselenggarakan secara luring agar hasil pengabdian yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB dengan susunan acara:

- 1) Memeriksa kesiapan Peserta
- 2) Pembukaan kegiatan oleh kepala SMK PGRI 2 Bandar Lampung selaku tuan rumah dan oleh Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.
- 3) Penyampaian Materi
- 4) Pelaksana pengabdian akan berbagi pengetahuan dan pendampingan serta pengaplikasian sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai dalam memberikan pendampingan. Dengan demikian setelah melakukan kegiatan ini, diharapkan siswa memperoleh wawasan dan keterampilan dalam upaya membangun dan meningkatkan interpersonal skills dalam kesiapan bekerja di dunia kerja.
- 5) Refleksi dan inisiasi dipandu oleh Tim Pelaksana.
- 6) Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan Tim Pelaksana.
- 7) Penutupan oleh Kepala SMK PGRI 2 Bandar Lampung selaku Tuan Rumah dan ketua Tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan *Interpersonal skills* siswa SMK dalam kesiapan bekerja sebagai berikut:

1. Melalui pelaksanaan upaya meningkatkan interpersonal skill siswa dalam memahami komunikasi interpersonal yang baik siswa dapat memahami dirinya sendiri serta memahami bagaimana cara untuk bersikap dalam melakukan komunikasi dengan teman sebaya maupun dengan orang lain.

2. Harapannya siswa yang memiliki keterampilan *life and career skills* mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam bermasyarakat, mampu menanggapi kegagalan, konflik, serta mampu menemukan solusi dari berbagai sudut pandang.
3. Siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam meningkatkan interpersonal skill untuk kesiapan bekerja.

SIMPULAN

Keterampilan *life and career skills* pada abad 21, berpotensi untuk meningkatkan kesempatan bekerja dimasa mendatang dikarenakan memiliki nilai tinggi dan prioritas yang diberikan instansi pada keterampilan seperti kemampuan untuk berkomunikasi, membangun relasi, bekerja dalam satu tim dan manajemen waktu. Siswa SMK yang di didik untuk siap terjun langsung ke dunia kerja wajib memiliki keterampilan komunikasi (*communication skills*), karena semua kegiatan yang akan dilakukan erat kaitannya dengan komunikasi.

Dengan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dapat mempermudah siswa memperoleh pekerjaan setelah lulus, baik bekerja di instansi maupun memiliki usaha mandiri. Namun jika siswa setelah lulus nanti tidak memiliki kompetensi keahlian dalam menguasai keterampilan komunikasi, maka akan kalah bersaing di dunia kerja.

Adanya keterampilan komunikasi mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan klasikal guna meningkatkan komunikasi interpersonal dalam menjalin hubungan antar pribadi untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja. Pentingnya komunikasi interpersonal dalam kesiapan bekerja yaitu sebagai kemampuan seseorang secara efektif untuk menjalin hubungan antar sesama, diperlukan dalam upaya membangun relasi, bekerja dalam satu tim dengan

rekan kerja, menjadi pendengar yang baik, menyampaikan informasi, ide, gagasan maupun pendapat secara jelas serta mampu bekerja sama dalam satu tim.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, A (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.

Bernie. Trilling, and C. F. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Balss.

Dhemahestri, M., Rahmawati, Y., & Malhalndi, Y. D. (2022). Pengaruh Blended Learning Terhadap Communication Skills Dan Technical Skills Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 3 Boyolangu Tulungagung. *AILINIER: Journal of Artificial Intelligence & Applications*, 3(1), 17-27.

Eliyani, C., & Yanto, H. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22-30.

Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigalng*, 2(2).

Khoidya, E. Al., Handaka, I. B., Setyowati, Al., & Utomo, N. B. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal melalui Bimbingan Klasikal di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13394-13403.

Rahmi, F., Salri, L., & Rejeki, S. S.

(2021). Identifikasi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Melalui Profil Soft Skill Siswa SMK. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-55.

Triningtyas, D. Al. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. CV. AIE MEDIA GRAFIKA.

Widyastuti, D. A. (2017). *Jigsaw: Strategi Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Calon Konselor*.